

## PENGARUH RENTABILITAS, SOLVABILITAS, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BEI

Rosa Mustika Putri<sup>1</sup>, Mulyaningtyas<sup>\*2</sup>,

<sup>1,2</sup>, Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang; Jl. Soekarno Hatta rembuksari 1A, Malang,

e-mail: <sup>1</sup>[rosamustika11@gmail.com](mailto:rosamustika11@gmail.com), <sup>\*2</sup>[mulyaningtyas.74@gmail.com](mailto:mulyaningtyas.74@gmail.com)

Received: 20 September 2022

Revised: 27 Desember

Accepted: 28 Desember 2022

### Abstrak

Untuk mengetahui kinerja suatu entitas, dilakukan beberapa upaya yaitu salah satunya dengan melakukan riset terhadap rasio keuangan rentabilitas, rasio keuangan solvabilitas, dan manajemen aset. Pengambilan sampel pada pengujian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan populasi penelitian yaitu perusahaan subsektor perdagangan besar yang tercatat di BEI untuk periode 2018 - 2020. Data objek penelitian yang terpilih adalah 15 perusahaan. Analisis deskriptif digunakan untuk menguji objek penelitian tersebut sedangkan kelayakan model riset ini diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan bahwasanya variabel rentabilitas yang diproyeksikan dengan ROE berpengaruh positif pada kinerja keuangan, variabel solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh signifikan ke arah negatif pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan manajemen aset yang diproyeksikan dengan TATO tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Rentabilitas; Solvabilitas; Manajemen Aset; Kinerja Keuangan

### Abstract

*To determine the performance of an entity, several efforts have been made, one of which is by conducting research on financial profitability ratios, financial solvency ratios, and asset management. The criteria for sample selecting of this study used a purposive sampling technique, with the research population being large trading sub-sector companies listed on the IDX for the period 2018 - 2020. The selected research object data are 15 companies. Descriptive analysis was used to test the object of the study, while the feasibility of this research model was tested using multiple regression analysis techniques. Based on the results of research conducted, the profitability variable projected by ROE has a positive effect on financial performance, the solvency variable projected with DAR has a significant negative effect on the company's financial performance, while asset management projected by TATO has no effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** Profitability; Solvency; Asset Management; ROA

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan pada sektor perdagangan investasi dan jasa mengalami kondisi yang tidak terlalu baik. Pada kuartal pertama tahun 2020, penurunan kinerja keuangan karena pandemi Coronavirus secara signifikan mempengaruhi perdagangan yang kurang prima yaitu terkoreksi 2,45% sedangkan untuk sektor perdagangan dan jasa menurun hingga 2,73% (Suryahadi, 2019). Sektor perdagangan investasi dan jasa meliputi beberapa subsektor yaitu perdagangan bursa retail, promosi, perdagangan besar, percetakan dan media termasuk tempat hiburan, penginapan serta sub area industri perjalanan.

Berdasarkan sumber data yang memiliki otoritas yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015 - 2019, kinerja keuangan yang kurang prima di sektor tersebut cenderung terlihat pada laporan anggaran yang didistribusikan dari perusahaan mencatat penurunan manfaat dan laba yang sangat buruk. Peningkatan keuntungan normal di sub bidang pemasaran, media dan percetakan mengalami penurunan sebesar 73%, sub bidang administrasi komputer peralatan 23%, sub bidang perdagangan ritel 21%, sub bidang kesehatan 14%, sub bidang kafe, penginapan dan area industri perjalanan 7,61%, sub bidang organisasi spekulasi 21%, sub area perdagangan besar 14%, sub bidang lainnya 109%.

Munculnya persentase laba yang menurun kritis dan mengejutkan merupakan gambaran dari kondisi yang tidak diinginkan oleh pemilik entitas. Kinerja keuangan yang terus-menerus mengalami penurunan dapat mengakibatkan entitas kesulitan keuangan serta membahayakan kelanjutan suatu entitas apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan dengan tepat seperti yang diharapkan. Bursa Efek Indonesia dapat *delisting* suatu entitas atau perusahaan jika mengalami kesulitan keuangan. Namun di tengah fenomena yang terjadi tersebut analisa MNC Sekuritas Victoria Venny menilai pada sub sektor perdagangan ritel tercatat memiliki kinerja yang bagus hingga akhir tahun (Suryahadi, 2019)

Seperti yang dinyatakan (Admojo, 2015) bahwa kinerja keuangan merupakan usaha mengevaluasi apakah entitas dapat menghasilkan laba dan posisi kas yang efisien dan efektif. Laporan keuangan yang berisi data tentang informasi moneter dapat memperlihatkan tentang kinerja keuangan selama kegiatan operasional perusahaan. Demi meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan modal di suatu perusahaan maka dilakukan pembedahan laporan keuangan yang akan membantu individu yang berinvestasi, terutama para investor, dalam memilih dan menilai data tentang perusahaan yang ditunjuk, karena semakin baik dan lebih produktif kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar peluang suatu perusahaan atau entitas dalam meningkatkan nilai sahamnya.

Menurut (Bahri & Muslichah, 2021) rasio keuangan merupakan alat penting dalam menganalisis kinerja keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan entitas baik di masa lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Rasio yang dimaksudkan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. Sedangkan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam riset ini terdiri dari yang pertama yaitu rentabilitas. Dalam tinjauan ini, tingkat proporsi rentabilitas diukur dengan ROE atau dapat diartikan menggambarkan kapasitas suatu entitas untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan modal mereka sendiri. Semakin tinggi presentase rentabilitas maka akan semakin meningkatkan perkembangan dan laba perusahaan dari manfaat aset yang dimilikinya. Selain rentabilitas, faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah solvabilitas yang diukur oleh DAR. Solvabilitas menunjukkan seberapa besar sumber daya atau aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Selain rentabilitas dan solvabilitas, faktor ketiga adalah manajemen aset atau sering disebut rasio aktivitas atau *asset utilization ratio* yang menggunakan alat ukur dengan TATO.

Berdasarkan pandangan (Mu'arifin & Irawan, 2021) mengemukakan tentang hasil analisisnya terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan rentabilitas mempengaruhi kinerja keuangan. Riset selanjutnya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap kinerja moneter tahun 2009-2014, hal itu terlihat pada angka koefisien relaps pada ROA (-2934,742) dan angka signifikansi 0.035 berdasarkan penelitian (Fauzi, 2017). (Sudaryo & Pratiwi, 2016) mengungkapkan adanya pengaruh dengan arah positif antara rentabilitas terhadap kinerja

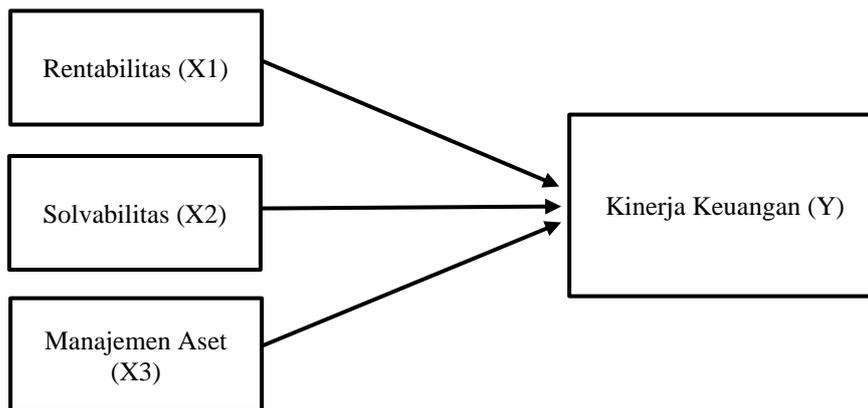
keuangan. Dapat dilihat pada laporan keuangan yang mengatakan adanya kenaikan *income* tiap tahunnya. Hubungan positif antara ROI dan kinerja keuangan menyiratkan bahwa ekspansi rentabilitas akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan organisasi atau perusahaan. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk mencapai keuntungan pada tingkat yang telah ditetapkan. Semakin tinggi rentabilitas, semakin efisien kinerja keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Tetapi hasil yang dikemukakan itu bertolak belakang dengan riset yang dikerjakan (Astutik et al., 2019) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rentabilitas terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Fauzi, 2017), dalam risetnya menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, DAR menunjukkan besaran aktiva suatu perusahaan didanai oleh kewajiban. Semakin besar tingkat solvabilitas yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat DAR menunjukkan bahwa organisasi memiliki kewajiban pemanfaatan sumber daya yang lebih sedikit. Semakin kecil ukuran kewajiban dan biaya bunga yang ditanggung organisasi atau perusahaan menyebabkan harta kekayaan yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk mengurus biaya kewajiban dan bunga dapat dialokasikan untuk pelaksanaan fungsi organisasi atau perusahaan. Dalam kegiatannya, aset yang ada dapat dikelola lebih efektif agar diperoleh pendapatan laba yang lebih maksimal. Laba besar yang dikombinasikan dengan sumber daya yang dikelola secara produktif oleh para eksekutif akan menghasilkan tingkat ROA yang signifikan tinggi juga. Pernyataan tersebut diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh (Isbanah, 2015), (Supardi et al., 2018) yang mengemukakan solvabilitas mempunyai pengaruh dengan arah negatif pada kinerja keuangan. Namun pernyataan itu dipatahkan oleh (Utami & Pardanawati, 2016) dan (Tjahjono, 2014) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berdampak terhadap kinerja keuangan entitas.

Sesuai riset (Achmad & Hidayat, 2013) menunjukkan dampak kritis antara TATO pada kinerja keuangan. Selama pemeriksaan, aktiva lancar dan aktiva tetap terkait erat, karena aktiva ini sangat mempengaruhi kegiatan organisasi atau perusahaan. Apabila salah satu dari keduanya hilang, maka manfaat kerja akan berkurang. Di sisi lain (Utami & Pardanawati, 2016), (Indriyani & Panjaitan, 2017), dan (Sinaga, 2018) mendukung pernyataan tersebut yang menunjukkan manajemen aset memiliki pengaruh ke arah yang positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi, riset tersebut bertentangan dengan hasil riset (Mulyani & Budiman, 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh tetapi dengan arah negative antara manajemen aset dengan kinerja keuangan. Sementara itu, pemeriksaan (Noormuliyansih & Swandari, 2016), mematahkan pernyataan itu karena tidak ada pengaruh yang besar antara TATO pada kinerja keuangan (ROA).

Dari berbagai pemaparan di atas, terdapat research gap antara beberapa penelitian. Hasil riset penelitian terdahulu mengemukakan hasil yang beragam dan tidak persisten. Maka sebab itu menjadi dasar alasan peneliti melakukan riset lebih lanjut. Untuk kerangka konseptual yang menggambarkan point penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan pemaparan masalah, riset terdahulu serta gambaran kerangka konseptual penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
3. Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan semacam eksplorasi yang menggunakan metodologi kuantitatif eksplorasi kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut (Bahri, 2018) yaitu pengamatan yang memiliki tujuan agar dapat memahami dampak atau keterkaitan hubungan variabel. Subsektor perdagangan besar yang tercatat di BEI dengan masa pengamatan 2018-2020 menjadi sasaran pengamatan yang hendak diuji dengan populasi 48 perusahaan. Dengan sampel yang telah terpilih menggunakan purposive sampling yaitu 15 perusahaan. Kualifikasi sampel dalam riset ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan secara periodik laporan keuangan pada masa penelitian 2018-2020, perusahaan subsektor perdagangan besar tersebut yang mengalami keuntungan pada masa penelitian, dan memberikan data informasi yang kompleks dan dibutuhkan dalam penelitian.

Data penelitian yang terkumpul sebanyak 22 perusahaan. Namun, terdapat 7 data perusahaan yang ekstrem sehingga mengalami *outlier* dan dikeluarkan dalam penelitian ini. Jumlah yang tersisa sebanyak 15 perusahaan sehingga diperoleh data sebanyak 45 sampel. Kemudian data dari laporan keuangan perusahaan yang terkumpul tersebut dianalisa dan diolah. Dan metode analisis data penelitian yang dipilih yaitu uji asumsi klasik dan uji statistik deskriptif. Hipotesis diuji menggunakan uji-t, analisa regresi linear berganda, dan Adjusted  $R^2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur menjelaskan serta menggambarkan data variabel yang diangkat dalam riset tersebut secara factual dari sisi angka terkecil, terbesar, *mean*, *range*, dan *standard deviation*.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas	45	30.40	.40	30.79	11.0371	7.64530
Solvabilitas	45	56.48	24.39	80.87	44.5942	16.77531
Manajemen Aset	45	4.05	.41	4.46	1.4557	.94994
Kinerja Keuangan	45	14.21	.24	14.45	5.4893	3.78729
Valid N	45					

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut, rentabilitas menghasilkan nilai minimum 0,40 yakni PT. Multi Indocitra Tbk, nilai maksimum 30.79 yakni PT Tigaraksa Satria, nilai *average* 11,037 dan nilai standar deviasi sebesar 7,64530, dengan nilai range yaitu variant antara nilai maksimum dan minimum sebesar 30,40. *Debt to Total Asset Ratio* (solvabilitas) mempunyai nilai minimum 24,39 yakni perusahaan PT. Colorpak Indonesia Tbk, dan nilai maksimum 80,87 yakni perusahaan Millennium Pharmacon Tbk, dan dengan nilai tengah 44,5942 dan nilai simpangan baku 16,77531 sedangkan nilai variant antara nilai maksimum dan minimum sebesar 56,48. *Total Asset Turnover* (manajemen aset) mempunyai nilai minimum 0,41 yakni pada perusahaan PT Darmi Bersaudara Tbk, nilai maksimum 4,46 yakni PT Tigaraksa Satria Tbk, nilai *average* 1,4557 dan nilai simpangan baku 0,94994, sedangkan nilai variant diantara angka tertinggi dan angka terendah yaitu sebesar 4,05. Pada tabel tersebut variabel Y dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah 0,24, nilai tertinggi 14,45, *average* 5,4893 dan simpangan baku 3,78729 kemudian nilai range yaitu sebesar 14,21.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Kolmogorov-Smirnov merupakan merupakan metode analisis output dari SPSS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas - *One Sample Kolmogorof-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02744329
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.078
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah 2022

Hasil nilai Asymp.Sig.(2-tailed) pada tabel *one Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,200, angka tersebut > 0,05 sehingga nilai residual memenuhi syarat uji normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
	Tolerance	VIF
Rentabilitas	.736	1.360
Solvabilitas	.815	1.227
Manajemen Aset	.632	1.583

Sumber: Data diolah 2022

Hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan angka resistansi variabel rentabilitas yaitu 0,736 serta angka *Variance Inflation Factor* sebesar 1,360. Angka *Variance Inflation Factor* Rentabilitas < 10, resiliensinya > 0,10 sehingga rentabilitas dinyatakan belum memiliki manifestasi multikolinieritas. Angka toleransi variable solvabilitas yaitu 0,815 dan Angka *Variance Inflation Factor* adalah 1,227. Angka *Variance Inflation Factor* dari variabel solvabilitas < 10 atau resiliensinya > 0,10 sehingga solvabilitas belum memiliki manifestasi multikolinieritas. Angka toleransi variabel manajemen aset adalah 0,632 dan Angka *Variance Inflation Factor* adalah 1,583. Angka *Variance Inflation Factor* dari manajemen aset < 10 atau resiliensinya > 0.10 sehingga manajemen aset juga belum memiliki indikasi multikolinieritas.

Korelasi Spearman's rho merupakan salah satu metode untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Dari hasil uji Spearman's rho menggunakan nilai signifikansi 0,05. Output dari riset ini menunjukkan rentabilitas memiliki angka sig 0,699 > 0,05 lalu variabel solvabilitas memiliki nilai sig 0,820 dan variabel manajemen aset memiliki nilai sig 0,633. Hasil ketiganya diidentifikasi lebih besar dari 0,05 maka rentabilitas, solvabilitas dan manajemen aset tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari output SPSS di tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 1,215 kemudian nilai dari tabel DW dibandingkan dengan nilai 2, dan karena nilai ini diantara -2 sampai +2 maka asumsi pada penelitian ini juga tidak terjadi autokolerasi.

## Analisis Regresi

Tabel 4. Uji Analisis Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.329	.476		6.997	.000
Rentabilitas	.475	.024	.959	19.416	.000
Solvabilitas	-.076	.011	-.336	-7.166	.000
Manajemen Aset	.207	.213	.052	.974	.336

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel di atas diinterpretasikan nilai konstanta 3,329 dengan hubungan positif dapat diartikan bahwa ketika rentabilitas, solvabilitas, dan manajemen aset bernilai nol maka kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan sebesar 3,329 atau sebesar 3,33%. Beta 1 bernilai 0,475 dengan hubungan positif dapat diartikan bahwa setiap ada peningkatan rentabilitas yang diukur dengan ROE maka kinerja keuangan juga akan

meningkat 0,475 setara 47,5% dengan variabel X yang lain diasumsikan presisten. Angka beta untuk solvabilitas yaitu -0,076 dengan hubungan negatif dapat diartikan setiap ada peningkatan solvabilitas yang diukur dengan DAR maka kinerja keuangan akan menurun 0,076 atau setara 7,6% dengan variabel X yang lain diasumsikan presisten. Angka beta manajemen aset yaitu 0,207 dengan nilai positif dapat diartikan setiap peningkatan manajemen aset yang diukur dengan TATO akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan 0,207 atau setara 20,7% dan variabel X yang lain diasumsikan presisten.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.962 <sup>a</sup>	.926	.921	1.06437	1.215

Sumber: Data diolah 2022

Angka koefisien kolerasi (R) pada tabel lima yaitu 0,926. Hal itu dapat diartikan bahwa keterkaitan variabel bebas yaitu rentabilitas, solvabilitas, manajemen aset dengan kinerja keuangan sebagai variabel terikat jika dipersenkan yaitu 96,2% yang berarti hubungannya sangat erat. Dan dapat dilihat angka Adjusted R<sup>2</sup> yaitu 0,921 artinya 92,1% variabel bebas yaitu rentabilitas, solvabilitas, manajemen aset dapat menjelaskan setiap terjadi perubahan pada variabel kinerja keuangan yaitu sebagai variabel terikat. Dan nilai sisa 7,9% dijelaskan elemen diluar penelitian.

Hasil uji t pada tabel 4 di atas menunjukkan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t hitung sama dengan 19,416 yang artinya bahwa arah hubungan rentabilitas pada kinerja keuangan adalah bernilai positif dengan nilai probabilitas variabel rentabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  yang berarti rentabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Sehingga hasil tersebut memberikan dukungan terhadap H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka dari itu H<sub>1</sub> diterima.

Kemudian nilai t hitung untuk variabel solvabilitas sama dengan -7,166 yang menunjukkan bahwa arah hubungan solvabilitas pada kinerja keuangan adalah bernilai negatif dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  yang berarti solvabilitas berpengaruh signifikan juga terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Dari hasil tersebut memberikan dukungan terhadap H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan maka dari itu H<sub>2</sub> diterima.

Dan yang terakhir nilai t hitung untuk variabel manajemen aset sama dengan 0,974 dengan nilai probabilitas 0,336 lebih besar dari  $\alpha 0,05$  artinya manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020. Hasil tersebut tidak memberikan dukungan terhadap H<sub>3</sub> yang menyatakan manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka dari itu H<sub>3</sub> ditolak.

## Pembahasan

## **Pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI**

Pada hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menggambarkan variabel rentabilitas (ROE) dengan nilai koefisien regresi 0,475 menunjukkan setiap peningkatan satu persen rentabilitas (ROE) akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 47,5%. Pada uji statistic t untuk variabel rentabilitas dihasilkan angka 19,416 dan nilai Sig 0,000. Dari gambaran angka tersebut ditarik kesimpulan hipotesis pertama diterima, ini berarti rentabilitas secara signifikan dapat mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan memberikan hubungan arah yang positif. Maka artinya semakin efisien suatu entitas mengelola operasional dan meningkatkan keuntungan yang didapat dari usahanya sendiri maka kinerja keuangan entitas tersebut juga akan meningkat.

Penelitian ini didukung oleh riset (Lutfiana, 2021), (Fadli, 2017) (Mu'arifin & Irawan, 2021) yang meneliti tentang hubungan kinerja keuangan dengan variabel independen rentabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan rentabilitas mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.

Namun bertolak belakang jika dibandingkan dengan pendapat (Astutik et al., 2019) menunjukkan rentabilitas tidak signifikan berpengaruh pada kinerja keuangan.

## **Pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI**

Pengujian hipotesis kedua diterima, karena menunjukkan nilai koefisien regresi solvabilitas yang diukur dengan DAR yaitu -0,076 artinya ketika ada kenaikan presentase solvabilitas akan diikuti dengan turunnya nilai kinerja keuangan (ROA) 7,6%. Pada uji statistic t untuk variabel solvabilitas dihasilkan angka -7,166 dan nilai Sig 0,000. Dari pemaparan tersebut dapat diinterpretasikan solvabilitas memiliki pengaruh negative dan sangat erat terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Dari riset tersebut dapat dinyatakan jika persentase nilai solvabilitas yang diprosikan dengan DAR mengalami peningkatan di sisi lain kinerja keuangan akan menurun sehingga secara tidak langsung DAR yang tinggi tingkat kewajiban hutang yang harus diselesaikan juga semakin tinggi oleh sebab itu secara tidak langsung keuntungan suatu entitas juga semakin rendah.

Hasil penelitian didukung (Isbanah, 2015), (Supardi et al., 2018) dan (Gunde et al., 2017) yang menemukan adanya pengaruh dengan arah negative antara solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Namun riset tersebut bertentangan dengan penelitian (Diana & Osesoga, 2020), mengemukakan bahwa solvabilitas pada kinerja keuangan tidak berpengaruh. Dan penelitian (Noor, 2011) mengemukakan secara bersama-sama DAR pada *Return on Investment* tidak berpengaruh dengan objek perusahaan bidang telekomunikasi yang *go public* tercatat di BEI.

## **Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI**

Pengujian hipotesis ketiga ditolak, karena menunjukkan nilai koefisien regresi manajemen aset yang diukur dengan TATO yaitu 0,207 berarti setiap kenaikan satu persen manajemen aset, kinerja keuangan juga akan meningkat 20,7%. Pada uji statistic t untuk variabel manajemen aset dihasilkan angka 0,974 dan nilai Sig 0,336. Dari pemaparan tersebut dapat diinterpretasikan manajemen aset tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perdagangan besar yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Riset ini sama dengan penelitian (Noormuliyansih & Swandari, 2016), menunjukkan TATO tidak berdampak signifikan atas ROA. Tetapi riset ini bertentangan dengan riset oleh (Utami & Pardanawati, 2016) yang mengemukakan secara simultan manajemen aset signifikan memiliki keterkaitan pada kinerja keuangan, serta hasil penelitian (Noor, 2011) yang memaparkan TATO secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROI dengan objek perusahaan sektor telekomunikasi yang *go public* dan listing BEI.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh rentabilitas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan dengan objek perusahaan subsektor perdagangan besar antara lain:

1. Variabel rentabilitas (ROE) berpengaruh positif dan hubungannya sangat erat (signifikan) terhadap variabel dependennya kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan besar di BEI
2. Variabel solvabilitas (DAR) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan besar di BEI dengan arah hubungan yang negatif
3. Variabel terakhir manajemen aset (TATO) secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan besar di BEI.

## SARAN

Dari hasil pemaparan riset yang sudah di bahas tidak luput dari keterbatasan pada saat pembuatan penelitian ini, sehingga saran untuk peneliti berikutnya yaitu:

1. Periode riset yang di analisa sebatas 3 tahun yaitu tahun 2018-2020, penelitian selanjutnya bisa memperpanjang masa riset untuk memperoleh gambaran lebih luas lagi serta daya uji empiris menjadi lebih tinggi.
2. Keterbatasan penelitian ini juga sebatas menggunakan tiga variabel bebas yaitu rentabilitas, solvabilitas, dan manajemen aset, dan masih terdapat variabel bebas lain yang dapat diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Saran penulis bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel bebas lain dengan objek penelitian yang berbeda agar dapat menggambarkan lebih logis dan aktual kondisi yang ada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.252>
- Admojo, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS.
- Astutik, E., Retnosari, Putri Nilasari, A., & Melani Hutajulu, D. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 16.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian bisnis, Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit Andi.

- Bahri, S., & Muslichah. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fadli, A. A. Y. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada Pt. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 19.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Deepublish.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185–4194.
- Indriyani, I., & Panjaitan, F. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratioidan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk)*, 10, 13.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.ID>
- Lutfiana, D. E. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Mu'arifin, H., & Irawan, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. *Syntax Idea*, 3(3), 533. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i3.1088>
- Mulyani, E. L., & Budiman, A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3, 7.
- Noor, A. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 13–24.
- Noormuliyansih, T., & Swandari, F. (2016). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1), 65–73.
- Sinaga, C. D. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Dibursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi FE UMRAH*, 1–11.
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 20.
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Suryahadi, A. (2019). *Simak rekomendasi analisis untuk saham sektor perdagangan dan jasa*. <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org>

- Tjahjono, R. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(3), 1–22.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 17(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>